

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan ini juga sebagai wahana untuk mempublikasikan keadaan perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan terutama untuk investor supaya dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan kepada pemakainya tepat waktu guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Menurut Givoly dan Palmon dalam Saleh (2004). Sebaliknya, manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (IAI 2002). Berkaitan dengan pengertian tersebut, ketepatwaktuan pelaporan keuangan tahunan tersedia di publik sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dari konsep ini, maka poin penting yang menjadi masalah adalah apabila tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Tidak tepat waktu dapat dikonsepsikan sebagai waktu antara ketersediaan informasi yang didistribusikan oleh pelapor informasi pada saat tertentu dengan distribusi

Informasi yang seharusnya sudah diterima oleh pemakai informasi pada waktu yang telah ditetapkan (Syafurudin, 2004:760).

Ketidaktepatan waktu penyampaian informasi laba akuntansi mengindikasikan adanya *noise* dalam informasi tersebut dan berpengaruh pada kredibilitas/kualitas laba. Informasi laporan keuangan

yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1994) yang erat kaitannya dengan *teori agency*. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu juga menjadi laporan yang tidak relevan. Bila tidak relevan lagi maka informasi keuangan menjadi hal yang tidak berguna lagi bagi pengambilan keputusan. Salah satu unsur kualitatif laporan keuangan adalah tepat waktu dimana ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan. “Bursa Efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan perusahaan - perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek” . Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bursa Efek dan para investor. Laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien , harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan Tyler dalam Susiloawati (2003) bahwa terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004. Keputusan tersebut tercakup dalam peraturan nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Aturan ini mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntansi Indonesia. Aturan ini harus disertai dengan pendapat akuntan publik yang lazim, untuk disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal akhir buku perusahaan, dan wajib diumumkan ke publik.

Berdasarkan catatan di BEJ yang disampaikan dalam pengumuman No. Peng-255/BEJ-PEM/05-2001 tentang keterbukaan informasi yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 33 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tahun 2000. No. Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang ditentukan, terdapat 86 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tahun 2002. Studi tentang ketepatan waktu telah diteliti oleh beberapa peneliti dengan memakai berbagai variabel.

Beberapa variabel tersebut antara lain profitabilitas, umur perusahaan, jenis industri, kepemilikan publik, opini auditor, reputasi auditor, *gearing ratio*, *leverage*, internal audit, solvabilitas, struktur kepemilikan saham perusahaan dan lain-lain. Studi penelitian ini telah dilakukan oleh Utari dan Sayiful (2006), Saleh (2004), Subekti dan Widiyanti (2004), Wirakusuma (2004), Ksa (2003), Mukhlisin (2003), Bandi (2000), Owusu dan Asnah (2000).

Dengan berbagai penelitian diatas dan berbagi faktor yang ternyata dapat membuat laporan keuangan tidak tepat waktu maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa variabel yang mempengaruhi ketidaktepatan waktu laporan keuangan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan ke Publik Pada Perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting.

Dengan dikeluarkannya keputusan Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala semakin memperketat peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik. Dalam lampiran keputusan tersebut, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapatan yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat lambatnya pada akhir bulan 3 (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Namun demikian, Meskipun telah jelas dampak ketidaktepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya berdasarkan fakta yang ada dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor seperti *leverage* keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan publik mempengaruhi ketidaktepatan waktu laporan keuangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan refrensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan mempunyai pengaruh secara signifikan, supaya layak untuk menjadi variabel penelitian bagi peneliti selanjutnya.

